

INTISARI

Natuna merupakan kabupaten dengan karakteristiknya adalah wilayah kepulauan yang berbatasan langsung dengan negara Vietnam, Kamboja dan Malaysia Timur dengan luas lautan 99,25% dan daratan hanya 0,75% yang memiliki potensi berupa ikan dan migas. Potensi perikanan di Natuna diproyeksikan hingga 1 juta ton per tahun dengan total pemanfaatannya hanya 36%, di mana dari total 36% tersebut, hanya sekitar 4,3% dimanfaatkan oleh nelayan Natuna sendiri. Sisanya dimanfaatkan oleh nelayan dari Sumatera dan Jawa, serta nelayan *illegal* dari negara China, Thailand dan Vietnam. Konflik dan klaim China atas wilayah Laut Natuna Utara yang termasuk dalam *nine dash line* pada peta China membuat pemerintah Indonesia lebih memusatkan perhatian dalam membangun dan memanfaatkan potensi perikanan sehingga Kabupaten Natuna ditetapkan sebagai salah satu kawasan Sentra Kelautan dan Perikanan terpadu (SKPT) sebagai upaya pemanfaatan potensi kelautan dan perikanan melalui pengembangan sentra bisnis kelautan dan perikanan berbasis pulau-pulau kecil. SKPT Natuna sudah dikelola operasionalnya sejak Juni 2017 lalu. Penelitian ini bertujuan menganalisis kinerja implementasi pengelolaan SKPT Natuna dengan indikator-indikator kinerjanya yaitu kepatuhan implementor terhadap prosedur/SOP, capaian derajat kemandirian SKPT, peningkatan jumlah produksi perikanan, dan *sustainability* program dengan adanya pergantian *stakeholder*. Penelitian ini juga bertujuan melihat faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan implementasi pengelolaan SKPT Natuna dilihat dari internal implementor berdasarkan model Edward III yaitu komunikasi, sumberdaya, disposisi, dan struktur organisasi. Kemudian Peneliti juga melihat dari sisi eksternalnya yang diadopsi dari model Van Horn dan Van Meter yaitu lingkungan sosial, ekonomi, dan politik. Temuan penelitian ini adalah proses implementasi telah berjalan dengan baik dan terus akan dikembangkan dengan dukungan anggaran baik dari APBN, APBD Provinsi Kepri, APBD Kabupaten Natuna, dan dana hibah JICA. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan yaitu komunikasi, disposisi, dan lingkungan sosial, ekonomi, dan politik. Selain itu, Peneliti amati bahwa adanya faktor lain dalam keberhasilan implementasi tersebut yaitu sinergitas aktor baik secara horizontal maupun vertikal, serta kapasitas nelayan. Penelitian juga merekomendasikan kepada KKP agar mendorong percepatan pengesahan kelembagaan dan pengukuhan peningkatan status pelabuhan perikanan. Rekomendasi juga memberikan kesempatan kepada peneliti berikutnya untuk melakukan penelitian dari sudut pandang yang berbeda dan topik terkait dengan pengelolaan SKPT Natuna.

Kata Kunci : *implementasi, SKPT Natuna, perikanan*

ABSTRACT

Natuna is a regency with its characteristics as an archipelago bordering Vietnam, Cambodia and East Malaysia with an area of sea of 99.25% and land area of only 0.75% which has potential in the form of fish and oil and gas. The fishery potential in Natuna is projected to reach 1 million tons per year with a total utilization of only 36%, of which of the total 36%, only around 4.3% is utilized by Natuna fishermen themselves. The rest is utilized by fishermen from Sumatra and Java, as well as illegal fishermen from China, Thailand and Vietnam. Conflicts and claims of China over the North Natuna Sea region included in the nine dash line map of China make the Indonesian government focus more on developing and exploiting the potential of fisheries so that Natuna Regency is designated as one of the integrated Marine and Fisheries Centers (SKPT) as an effort to utilize marine potential and fisheries through the development of small islands and fisheries business centers based on small. Natuna's SKPT has been operating since June 2017. This study aims to analyze at the performance of the implementation of the Natuna SKPT management with performance indicators, namely the implementor's compliance with procedures / SOP, achievement of degree of self-sufficiency of SKPT, increase in the amount of fishery production, and program sustainability with the change of stakeholder. This study also aims to see what factors influence the successful implementation of Natuna's SKPT management from the implementor internal based on the Edward III model, namely communication, resources, disposition, and organizational structure. Then the researcher also looked at from the external side which was adopted from the Van Horn and Van Meter models namely the social, economic, and political environment. The findings of this study are that the implementation process has been going well and will continue to be developed with good budget support from the APBN, APBD Riau Islands Province, Natuna Regency APBD, and JICA grant funds. While the factors that influence success are communication, disposition, and the social, economic and political environment. In addition, the researcher observed that there were other factors in the success of the implementation, namely the actor's synergy both horizontally and vertically, as well as fishermen's capacity. The study also recommends the KKP to encourage the acceleration of institutional endorsement and inauguration of the improvement of the status of the fishing port. The recommendations also provide opportunities for subsequent researchers to conduct research from different perspectives and topics related to the management of Natuna SKPT.

Key Words : *Implementation, Natuna's SKPT,*